

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI KERJASAMA YANG EFEKTIF SMK DENGAN DUNIA USAHA

Bambang Noor Achsan Kristiyanto,

Universitas Ahmad Dahlan, Pascasarjana Program Studi S2 Pendidikan Guru Vokasi
Yogyakarta, Indonesia
bambangnoor@mpv.uad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mempunyai daya saing di tingkat global: (1) daya saing berbasis faktor input; (2) daya saing berbasis efisiensi; dan (3) daya saing berbasis inovasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data diskriptif kuantitatif, dengan berpedoman pada penjamin mutu pendidikan yang berorientasi pada kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi yang dihasilkan bahwa peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional sangat mempengaruhi perkembangan dunia usaha dan pendidikan di SMK.

Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Peningkatan kompetensi peserta didik sangat dibutuhkan guna menyeimbangkan dengan kompetensi tenaga kerja pada dunia usaha. Pengembangan diri peserta didik haruslah sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama dengan dunia usaha merupakan sebuah proses untuk membantu peserta didik guna meningkatkan integrasi dan kualitas pribadinya serta peningkatan kompetensinya, untuk dapat menerima keadaan yang nyata serta menemukan kepuasan masyarakat dan dirinya. Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di SMK perlu ditingkatkan bentuk kerjasama dengan dunia usaha yang efektif. Bentuk kerjasama haruslah selaras dengan tujuan pendidikan kejuruan yang mengutamakan proses pengembangan sumber daya manusia menuju kesempurnaan kehidupannya melalui

suatu perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan serta latihan agar memiliki ketrampilan hidup dan produktif.

Substansi yang menjadi garapan kerjasama dunia usaha dan SMK adalah proses atau fungsi manajemen pendidikan kejuruan, adalah: (1) adanya tujuan pendidikan; (2) penyusunan kurikulum dan silabus; (3) tersedia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten; (4) adanya peserta didik; (5) penggunaan metode dan strategi dalam proses pembelajaran; (6) sarana dan prasarana belajar baik teori maupun praktik; dan (6) standarisasi kompetensi dunia kerja. Peningkatan kerjasama dengan dunia kerja sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik dapat dilaksanakan dalam bentuk: (1) standarisasi produk dan jasa (*teaching factory*); (2) sinkronisasi kinerja (*apprenticeship*); kolaborasi bisnis (*business centre*); dan pengembangan produk dan jasa di sekolah (*production unit*). Hasil penelitian ini akan di publikasikan dalam seminar ilmiah untuk mendapatkan hasil yang valid, yang dapat di manfaatkan oleh SMK dan du/di

Kata Kunci : Kerjasama, Pembelajaran Praktik, Kompetensi Peserta Didik.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dan kemajuan teknologi menuntut pada pendidikan kejuruan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan kompetensi peserta didik. Sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan berarti akan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada dunia usaha dan

dunia industri (du-di). Guna mendukung pertumbuhan industrialisasi sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang profesional, handal dan mandiri. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan dirinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja.

Peningkatan kompetensi peserta didik yang memenuhi standarisasi kinerja dibutuhkan kerjasama antara SMK dan du-di. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan dapat meningkatkan: (1) kompetensi pesertra didik; (2) proses pembelajaran berbasis ICT; (3) pemanfaatan bahasa asing; (4) pengelolaan usaha produk kreatif; dan (5) budi pekerti mulia.

Kerjasama dengan du-di merupakan desain proses konseptual dalam upaya pengembangan aktivitas proses pembelajaran praktik bagi peserta didik. Proses pembelajaran praktik merupakan tugas, keahlian, sikap, nilai dan apresiasi. Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan secara sinergis antara pendidik dan instuktur du-di yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pada dunia kerja.

Menurut John F. Thamson (1973) bahwa kerjasama SMK dan du-di adalah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pelaksanaan PKL bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, dalam bidang: (1) *production unit*; (2) *apprenticeship*; (3) *bisnis centre*; dan (4) *teaching factory*.

Keberhasilan praktik kerja pada du-di ditandai dengan tercapainya indikator kinerja yang memenuhi standar dunia kerja. Sesuai Keputusan Mendikbud No.086/u/1993 Bab IV butir C1. Tujuan dari kegiatan praktik kerja industri itu sendiri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008) adalah: (1) pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum; (2) implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja; (3) penumbuhan etos kerja.

Program PKL dilakanakan secara intra kurikuler, dalam arti dilaksanakan sesuai dengan beban belajar dan disusun bersama antara SMK

dengan du-di dengan maksud untuk menyeimbangkan kurikulum sekolah dan du-di.

PKL dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Kerjasama program PKL ini, mengharuskan masing-masing pihak untuk saling memahami bahwa PKL dilaksanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis kerja.

Kualifikasi calon tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja utamanya adalah syarat keilmuan dan keterampilan, namun juga serangkaian kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (*soft skills*) yang sangat diperlukan. Lulusan SMK diarahkan untuk langsung terjun di dunia kerja, maka penguasaan *soft skills* harus dikembangkan sejak dini. Upaya untuk mencapai penguasaan kemampuan *soft skills* yang optimal dengan melalui kegiatan PKL.

Menurut Raelin (1997) mengatakan bahwa 'model pembelajaran berbasis tempat kerja (*work based learning*) adalah sebuah model pembelajaran komprehensif yang mengintegrasikan antara belajar dan bekerja'. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional."

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 34), mengatakan bahwa "Pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan karir tambahan seseorang".

Pelaksanaan PKL dan kerjasama antara SMK dan du-di masih perlu ditingkatkan, karena masih ada kegiatan yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah dan du-di. Kekurangan yang dirasakan pada PKL dan kerjasama, adalah; (1) pengembagan kompetensi keahlian peserta didik dalam PKL belum optimal; (2) pengembangan magang kerja bagi guru dan siswa sebagai wawasan etos kerja belum terlaksana secara konsisten; (3) pegembangan unit produksi di sekolah belum terpadu dengan produk dan

jasa yang berstandar dunia kerja; (4) pengembangan *business center* di sekolah belum optimal; (5) pelaksanaan *teaching factory* belum secara merata dilaksanakan di SMK; (6) sertifikasi keahlian peserta didik oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P2) belum sepenuhnya diakui oleh dunia kerja; (7) penyusunan dan penerapan kurikulum belum sesuai dengan standar dunia kerja; (8) kekurangan akan tenaga pendidik yang profesional belum memadai. Perangkat Proses PKL dan kerjasama dengan du-di yang harus disiapkan, antara lain; (1) kebijakan pendidikan; (2) manajemen pendidikan; (3) pengembangan kurikulum yang sistematis; (4) pengembangan alat dan peralatan; (5) sistem magang; dan (6) sertifikasi kompetensi.

Perumusan masalah penelitian: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran praktik disekolah?; (2) bagaimanakah kerjasama SMK dengan du-di?; (3) bagaimanakah meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, mandiri dan siap kerja?

Tujuan Penelitian: (1) meningkatkan pelaksanaan pembelajaran praktik disekolah; (2) meningkatkan kerjasama SMK dengan du-di; (3) meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, mandiri dan siap kerja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan proses pembelajaran praktik dan kerjasama SMK dan du-di, serta memberikan kemudahan bagi para pendidik dalam menyiapkan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam pangsa pasar dunia kerja.

Kerangka berpikir dalam konteks penelitian ini adalah pola kerjasama sekolah dengan du-di yang dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah. Gambaran yang lebih sederhana adalah meningkatkan kompetensi peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang profesional, hadal dan mandiri melalui praktik kerja pada dunia usaha. Sistematis dalam mengembangkan pembelajaran praktik kerja disajikan dalam bentuk pengembangan pelaksanaan kerjasama SMK dengan du-di.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan metode yang sangat cocok dalam mengembangkan proses pembelajaran praktik kerja yang terkait dengan peningkatan proses pembelajaran, baik yang digunakan dalam pembelajaran maupun yang terkait dengan peningkatan keahlian. Sepuluh tahapan teori R&D dapat diringkas menjadi 6 langkah pokok yang dapat dilaksanakan tanpa mengurangi arti penelitian, langkah tersebut adalah: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan rencana produk, (4) uji produk lapangan, (5) revisi produk operasional, dan (6) revisi produk akhir. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi kerjasama SMK dengan dunia usaha yang efektif, khususnya SMK Muhammadiyah di kota Yogyakarta. Bentuk kerjasama yang akan diteliti adalah: (1) praktik kerja lapangan; (2) magang kerja; (3) unit produksi; dan (4) *teaching factory*.

Prosedur penelitian yang di pakai Dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikembangkan Borg and Gall (1989;284).

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SMK Mummadiyah kota Yogyakarta yang mempunyai bentuk kerjasama dengan du-di. Bentuk kerjasama diwujudkan dalam bentuk: PKL, magang kerja, unit produksi dan *teaching factory*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan Maret s.d. Juni 2017, waktu tersebut bertepatan dengan adanya kegiatan pembelajaran praktik baik di sekolah maupun pembelajaran praktik di du-di (PKL). Selain itu pada bulan Maret merupakan bulan persiapan UN bagi kelas 3, dalam arti bahwa kelas 2 mempunyai waktu untuk dilakukan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu: (1) melakukan pemotretan terhadap SMK yang dipilih sebagai tempat penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif; (2) merencanakan kegiatan dan mendesain model kerjasama SMK dan du-di dalam pembelajaran praktik kerja. Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah di kota Yogyakarta (SMK Muhammadiyah 1, SMK Muhammadiyah 2, dan SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta). Tahapan peningkatan kompetensi peserta didik melalui program PKL diawali dengan pelaksanaan standarisasi kurikulum industri dan sekolah dengan mempertimbangkan berbagai sarana dan proses pembelajaran praktik. Peningkatan kompetensi peserta didik diharapkan mampu untuk memperbaiki kualitas lulusan SMK dalam penyediaan tenaga kerja yang handal, mandiri dan profesional pada tataran dunia industri baik skala nasional maupun internasional. Lulusan SMK mampu bersaing dalam pangsa pasar tenaga kerja baik secara kualitas maupun kuantitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia industri akan tenaga kerja yang profesional. Aspek kemanfaatan dari peningkatan kompetensi ini adalah:

1. Efektifitas dan Efisien, hasil dari kajian pelaksanaan kerjasama dan program PKL antara sekolah dan du-di yang dilaksanakan

dengan efektif dan efisien, dengan pengembangan standarisasi kurikulum dan pembelajaran praktik yang berbasis industri. Efektif dapat diartikan bahwa pelaksanaan program PKL mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Materi pembelajaran praktik dapat disesuaikan dan diselaraskan dengan teori yang di dapat di sekolah. Efisien dapat diartikan bahwa dengan keterbatasan waktu, dan sumber daya yang dimiliki dalam proses pembelajaran praktik mampu menghasilkan tenaga kerja yang handal, mandiri dan profesional dan yang diakui oleh masyarakat dan dunia industri.

2. Keunggulan Kerjasama dan Program PKL antara SMK dan du-di yang efektif dan efisien, mempunyai beberapa unggulan:
 - a. MoU kerjasama disepakati dari kedua belah pihak baik SMK maupun du-di untuk pelaksanaan program PKL.
 - b. Proses pembelajaran praktik dilaksanakan dengan mengedepankan pembelajaran berbasis industri yang mencetak tenaga handal, mandiri dan profesional. Proses pembelajaran praktik dilaksanakan dengan cara *transferable skills*, yaitu menerapkan etika dan etos kerja, isu-isu berkaitan dengan dunia industri, kemampuan menganalisis, dan peningkatan kompetensi keahlian.
 - c. Kesesuaian kurikulum SMK dan dunia industri dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan program PKL, sehingga penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri.
 - d. Penggunaan fasilitas praktik dan iklim pembelajaran praktik adalah keadaan nyata di dunia industri, sehingga peserta didik memperoleh dua sistem, yaitu: (1) peserta didik memperoleh pembelajaran praktik secara langsung dan diperlakukan sebagai karyawan; (2) Sarana praktik menggunakan fasilitas yang ada di dunia industri.
3. Persyaratan Pokok Kerjasama dan Program PKL yang harus dipenuhi dalam peningkatan kerjasama dan program PKL, antara lain: (1) Kesiapan kompetensi peserta didik; (2)

kesiapan mental peserta didik; (3) kesiapan guru pembimbing pembelajaran praktik; (4) penggunaan alat standar dunia industri; dan (5) seragam kerja standar dunia industri

A. Produk Penelitian

Keberhasilan produk penelitian dapat diukur pada peningkatan kerjasama dan program PKL antara SMK dan du-di yang an kesiapan SMK dalam mencetak tenaga kerja yang profesional. Kredibilitas dari produk penelitian dapat dikaji melalui efektifitas bentuk kerjasama yang dapat diterapkan pada pelaksanaan program PKL. Indikator keberhasilan pembelajaran praktik sebagai dasar pembentukan kompetensi keahlian peserta didik adalah:

1. Akurat, produk penelitian dikatakan akurat apabila dapat menggambarkan arah dan tujuan program PKL yang dapat meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik. Peran program PKL sangat strategis dalam pendidikan, karena merupakan tolok ukur kompetensi keahlian peserta didik, *link & match*, pemasaran lulusan dan pencitraan SMK. Pelaksanaan dan mutu program PKL perlu dipersiapkan secara efektif dan efisien.
2. Realistik, pembelajaran praktik dalam pelaksanaan program PKL tidak menyimpang dari regulasi dan tata kelola yang telah disepakati bersama antara SMK dan du-di. Peningkatan kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik dan penyiapan tenaga kerja yang profesional. Fasilitas praktik dan iklim kerja adalah nyata, karena pembelajaran praktik sepenuhnya dilaksanakan dalam suasana dunia industri yang sesungguhnya.
3. Tepat, indikator penilaian sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran praktik terdiri dari: praktik kerja, etos kerja, disiplin kerja, dan budi pekerti. Guna menjaga kevalidan penilaian praktik kerja, maka penilaian praktik kerja dilaksanakan di dunia industri. Penilaian praktik kerja sangat penting artinya bagi peserta didik karena menyangkut

peningkatan kompetensi keahlian dan pembuatan sertifikat keahlian.

4. Berguna, pembelajaran praktik dalam pelaksanaan program PKL sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi keahliannya. Kompetensi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai modal untuk bisa bersaing dalam tataran pangsa pasar tenaga kerja. Dibalik kemanfaatan bagi peserta didik, program PKL dan kerjasama ini juga dapat berguna untuk SMK secara luas, dalam arti bahwa semua SMK bisa mengembangkan bentuk kerjasama dan program PKL ini bagi kemajuan sekolahnya. Secara umum hasil penelitian ini akan berguna bagi pengembangan SMK dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian secara garis besar dapat dijabarkan bahwa proses analisis kerjasama dan program PKL dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Proses analisis berjalan baik. Indikator keberhasilan dalam kerjasama dan program PKL adalah : (1) peningkatan kompetensi keahlian; (2) instruktur dan guru pembimbing sesuai dengan disiplin ilmunya; (3) target program PKL dapat tercapai; (4) SK, KD pada masing masing kompetensi dapat di standarisasikan dengan du-di.

Proses analisis kerjasama dan Program PKL dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kompetensi peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan model pembelajaran praktik, bahwa SMK dan du-di mempunyai kesamaan dalam hal: (1) SK dan KD dalam kompetensi kejuruan; (2) tempat pembelajaran praktik; (3) alat dan fasilitas pembelajaran praktik; (5) obyek dan sasaran pembelajaran praktik; (6) tujuan dan *output* pembelajaran praktik.

Data hasil pengamatan pada pelaksanaan program PKL adalah: (1) terdapat 5 % sampai 10% peserta didik yang mengikuti program remedial; (2) ketuntasan pembelajaran praktik dapat mencapai 95%; (3) fokus konsentrasi

mengarah pada pembelajaran praktik pada standar kerja du-di; (4) jumlah jam pembelajaran prakti du-di sudah optimal, peserta didik menjalani PI selama 3 bulan; (5) pendampingan guru pada peserta didik selama PKL sesuai dengan standar kompetensi lulusan I orang guru mendampingi 16 peserta didik 6) komitmen guru dalam tugas pokok sebagai pembimbing pembelajaran praktik menunjukkan didikasi yang

tinggi, hal ini ditandai dengan disiplin dan intensifnya guru dalam membimbing peserta didik; (7) kunjungan pendampingan dari instruktur du-di di sekolah sangat intensif, hal ini ditandai dengan jadwal kunjungan pendampingan instruktur. Analisis data kuantitatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Bentuk Kerjasama dan Program PKL

Uraian Data	Sertifikasi	Sistem Keselamatan Kerja	Pemahaman Materi Pembelajaran Praktik	Fasilitas Alat Praktik	Kompetensi Instruktur Du-di Dan Guru	Indikator Pencapaian Kompetensi	Keselarasan Kurikulum Praktik	MOU Kerjasama
N	64	64	64	64	64	64	64	64
Mean	24.11	13.22	12.36	13.44	12.14	17.30	23.12	210.48
Mean Weight	3.73	3.55	3.59	3.3	3.53	3.4	3.58	3.5
Std. Deviation	2.84	1.46	1.82	1.56	1.67	2.05	3.31	22.09
Minimum	19	9	9	9	9	13	19	150
Maximum	28	16	16	16	16	20	28	240

Hasil analisis yang telah dilaksanakan pada pencapaian SNP dengan melibatkan 60 peserta didik dan 4 laboran dari 3 SMK Muhammadiyah di kota yogyakarta dapat disimpulkan bahwa hasil yang peroleh dalam kerjasama dan program PKL adalah baik dan benar. Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan bahwa kerjasama SMK dengan du-di dan program PKL dapat diterima dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik dan benar. Baik instruktur maupun Peserta didik tidak mengalami kesulitan dan dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kerja praktik dengan baik dan benar.

Hasil analisis pelaksanaan kerjasama dan program PKL yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pembelajaran praktik kerja dalam pelaksanaan program PKL dapat dilihat pada tabel berikut. (lihat tabel 4)

Tabel 4.
Analisis Pelaksanaan SNP Pada Pembelajaran Praktik Kerja Du-Di

No	Aspek Yang Diukur	SNP	Mean	Max	Min	Kriteria
1	Kurikulum (KTSP)	Standar Isi	24,11	28	19	Baik
2	Proses Pembelajaran	Standar Proses	13,22	16	9	Baik
3	Kreteria Ketuntasan Minimal	Standar Kompetensi Lulusan	12,36	16	9	Baik
4	Penilaian	Standar Penilaian	13,44	16	9	Sangat Baik
5	Kerja Praktik	Prosedur Pembelajaran Praktik	14,14	16	9	Sangat Baik

Hasil pelaksanaan SNP tidak terlepas dari data analisis manajemen pelaksanaan program PKL, hasil kajian manajemen pembelajaran praktik kerja pada peserta didik adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan diakhiri dengan perawatan, simpulan dan refleksi pada proses pembelajaran praktik kerja.

Tabel 5.
Data Analisis Manajemen Proses Pembelajaran Praktik Kerja

No	Aspek Yang Diukur	Uraian	Mean	Max	Min	Kriteria
1	Kegiatan Awal Pembelajaran Praktik	Perencanaan	17.33	20	12	Sangat Baik
2	Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran Praktik	Pengorganisasian	17.64	24	14	Baik
3	Ketuntasan Pembelajaran Praktik	Evaluasi	23.12	28	19	Baik
4	Pemantauan Pembelajaran Praktik	Kontroling	17.30	20	13	Sangat Baik
5	Ketercapaian Program PKL	Sasaran/goal	210.48	240	150	Sangat Baik

Analisis manajemen pembelajaran praktik kerja, hasilnya sangat baik dan dapat dijadikan pedoman pelaksanaan program PKL pada ketercapaian proses pembelajaran praktik kerja. Menganalisis terhadap guru dan instruktur dalam melaksanakan pembimbingan dan pengawasan praktik kerja peserta didik sangat penting sekali, karena disesuaikan dengan SNP dan manajemen persiapan pembelajaran praktik kerja.

Analisis data ini mengambil koresponden dengan melibatkan 16 guru produktif SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. dan 4 Instruktur dari du-di,

Tabel 6.
Analisis Data Pembelajaran Praktik Kerja Guru dan Instruktur

Uraian Data	Penilaian Kerja-Praktik	Standarisasi Hasil Kerja	Metode dan Media Pembelajaran	Penerapan Prosedur Pembelajaran	KI KD Kompetensi	Instruktur Pembelajaran Praktik	Alat-Prasarana Praktik	Ketercapaian SNP	Kompetensi Keahlian
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Mean	14.7	14.05	14.25	17.65	25.85	18.00	20.75	14.05	35.30
Mean Weight	3.67	3.51	3.56	3.53	3.69	3.60	3.45	3.51	3.53
Std. Deviation	2.43	2.32	2.12	2.92	4.12	3.12	4.01	2.50	6.36
Minimum	9	9	9	11	16	11	12	9	21
Maximum	16	16	16	20	28	20	24	16	40

Hasil analisis yang telah dilaksanakan pada pencapaian SNP dengan melibatkan 16 guru pembimbing dan 4 Instruktur dari du-di, dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai pada proses pembelajaran praktik kerja adalah baik. Hasil analisis ini dapat dijadikan acuan bahwa pengembangan model pembelajaran praktik kerja yang dilaksanakan di tempat kerja dapat dilaksanakan oleh guru dan instruktur dengan baik sesuai dengan standar prosedur kerja yang tertuang dalam kurikulum pembelajaran praktik kerja. Guru dan instruktur bisa menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam membimbing, mengawasi peserta didik dengan baik dan benar. Penyelarasan kurikulum sekolah dan du-di dapat dipadukan dengan baik, dalam arti bahwa baik sekolah maupun du-di menjalankan proses pembelajaran praktik kerja sesuai dengan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pelaksanaan SNP pada pembelajaran praktik kerja.

Tabel 7.
Analisis Pelaksanaan SNP Pada Pembelajaran Praktik Kerja Peserta Didik

No	Aspek Yang Diukur	SNP	Mean	Max	Min	Kriteria
1	KTSP	Standar Isi	25.90	28	16	Sangat Baik
2	Proses Belajar Mengajar	Standar Proses	13,22	16	9	Baik
3	Kreteria Ketuntasan Minimal	Standar Kompetensi Lulusan	14.70	16	9	Sangat Baik
4	Penilaian	Standar Penilaian	13,44	16	9	Baik
5	Kerja Praktik	Prosedur Pembelajaran Praktik	14,25	16	9	Sangat Baik

Hasil analisis pencapaian SNP tidak terlepas dari data analisis manajemen proses pembelajaran praktik kerja, hasil kajian manajemen pembelajaran praktik kerja pada guru dan instruktur adalah benar dan baik. Hasil pembelajaran praktik dapat dilihat dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan diakhiri

dengan simpulan dan refleksi pada proses pembelajaran praktik kerja. Hasil analisis kualitatif baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru dan instruktur pada pengembangan kerjasama dan program PKL menunjukkan data yang tinggi, maka pengembangan model dapat dilaksanakan dengan baik dan sempurna.

Kenyataannya bahwa pengembangan model kerjasama dan program PKL kerja ini mampu memberikan bekal kepada peserta didik kemampuan untuk:

- 1) Komunikasi (*Comunication*), mengembangkan komunikasi interaktif terkait dengan pembelajaran praktik kerja maupun dalam memberikan pelayanan kepada para pelanggan. Kemampuan komunikasi ini termasuk penguasaan bahasa, sopan santun, etika dan estetika. Peserta didik harus mampu menunjukkan suatu kerja yang profesional dan prestasi kerja guna memperoleh hasil kerja yang optimal. Komunikasi yang baik selalu didukung oleh: (1) kemampuan kerja yang diwujudkan dengan prestasi kerja; dan (2) *performace* yaitu penampilan kerja dan perilaku kerja pada waktu melakukan komunikasi baik melalui telepon maupun dengan tatap muka.
- 2) Kualitas Kerja (*Quality Of Work*), pembelajaran praktik kerja peserta didik harus mampu menunjukkan kualitas kerja yang mampu: (1) berfikir secara logis, cepat dan tepat dalam menentukan setiap gerak dan tindakan yang akan dikerjakan; (2) bersikap secara arif dengan tidak meninggalkan etika dan sopan santun pada setiap keputusan yang diambil; dan (3) bertindak untuk menentulan langkah yang akan dikerjakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembentukan karakter pada tingkat kerja yang profesional akan diperoleh dalam proses pembelajaran praktik kerja, dengan memberikan bekal pengetahuan yang berupa bimbingan kejuruan dan bimbingan karir. Keterampilan dan keahlian peserta didik akan memberikan dampak pada peningkatan dan kemajuan dunia industri dan dunia usaha. Faktor kunci dalam proses pembelajaran praktik kerja terletak pada pengetahuan kewirausahaan dan *best practice*, karena di dalam pendidikan kejuruan, SDM yang paling berharga adalah keterampilan dan keahlian.
- 3) Inisiatip (*Initiative*), pengembangan *soft skill* peserta didik dalam proses pembelajaran praktik kerja diarahkan pada kepekaan dan inisiatif kerja. Daya peka dan inisiatif peserta

didik ini akan membawa pada tingkat perkembangan dan kedewasaan taraf berfikir dalam menentukan keputusan untuk bertindak.

- 4) Ketepatan waktu (*Promptness*), pembentukan sikap peserta didik adalah menejemen waktu. Proses pembelajaran praktik kerja ketepatan waktu sangat menentukan hasil kerja yang profesional.
- 5) Kemampuan (*Capability*), proses pembelajaran praktik kerja adalah menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap pakai. Hasil dari pengembangan model kerjasama dan program PKL diperoleh simpulan bahwa: pelaksanaan kerjasama SMK dengan du-di dan program PKL mampu: (1) mengatur pembelajaran praktik kerja dan kegiatan peserta didik; (2) meningkatkan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik; (3) menyalurkan bakat, minat; dan (4) mengembangkan keahliannya.

B. Hasil Pengembangan Model Kerjasama

Hasil analisis uji lapangan pengembangan model kerjasama antara SMK dan du-di yang efektif telah memenuhi hasil sesuai dengan rencana penelitian. Secara rinci keberhasilan pengembangan model dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. MoU, nota kesepahaman yang diterbitkan merupakan surat pernyataan perjanjian antara SMK dan dunua industri untuk pelaksanaan kerjasama dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Pengembangan bentuk kerjasama adalah kesepakatan bersama dalam pelaksanaan program pembelajaran praktik. Kesepakatan bentuk kerjasama dapat ditinjau dari berbagai aspek yang terkait dengan peningkatan kompetensi peserta didik, dan pemenuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh du-di dan masyarakat.
2. Aspek kemanfaatan dari pengembangan bentuk kerjasama adalah: (1) efektifitas ditandai dengan ketercapaian ketuntasan

- program yang telah disepakati bersama dalam mengerjakan seluruh rangkaian pembelajaran praktik kerja; (2) efisiensi, bentuk kerjasama dapat dilihat pada ketepatan waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran praktik kerja terkait dengan ketercapaian kompetensi peserta didik.
3. Keunggulan Pengembangan Kerjasama (1) penerapan sistim pendampingan tim pembimbing praktik kerja evaluasi kinerja peserta didik dan bimbingan kejuruan dan bimbingan karir; (2) peningkatan kompetensi peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya; (3) *output* yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan pasar kerja; (4) fasilitas praktik digunakan adalah fasilitas praktik dunia industri dengan suasana tempat praktik kerja secara nyata; (5) praktik yang dilakukan peserta didik adalah praktik dilakukan secara nyata di dunia industri, sehingga dengan cara praktik semacam ini penggunaan fasilitas dan alat praktik bisa lebih optimal; (6) sistim perawatan alat, dilaksanakan dengan sistim perawatan berbasis peserta didik, yaitu dengan mengedepankan “*preventive maintenance* dan *running maintenance*.”
 4. Acuan utama pengembangan kurikulum praktik 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar penilaian pendidikan, 4) standar kriteria lulusan yang bermuara pada peningkatan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan.
 5. Keberhasilan pencapaian kompetensi ditandai dengan peningkatan kompetensi keahlian peserta didik. Etos kerja peserta didik sangat tinggi, hal ini ditandai dengan kesigapan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan durasi waktu yang telah dijadwalkan.
 6. Kompetensi Instruktur dan Guru Pembimbing menunjukkan tugasnya dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Pelaksanaan pembimbingan guru dan instruktur melakukan dengan cara: (1) memotivasi peserta didik dalam melaksanakan kerja; (2) melaksanakan evaluasi proses kerja dan hasil kerja peserta didik; dan (3) melaksanakan interaksi aktif kepada peserta didik untuk menyimpulkan dan merefleksikan hasil kerja praktik secara bersama.
 7. Fasilitas Alat Praktik di dunia industri merupakan replika yang ada di sekolah. Penggunaan alat praktik yang berstandar industri memberikan memotivasi peserta didik untuk dapat: (a) meningkatkan etos kerja; (b) disiplin kerja; (c) pengetahuan dan penggunaan alat modern; (d) perawatan alat praktik sesuai dengan karakter masing-masing alat.
 8. Sistim pembelajaran praktik kerja pada model kerjasama ini adalah dengan sistim paket keahlian sesuai dengan KI dan KD yang tertuang dalam silabus pembelajaran praktik SMK. Pembelajaran praktik kerja dengan sistim paket ini menjadikan pembelajaran praktik lebih efektif dan efisien. Pemahaman materi praktik kerja model ini terbukti sangat efektif karena dapat menekan angka prosentase kegagalan kerja peserta didik. Sistim Keselamatan Kerja perlu dikemas sistim keselamatan kerja, baik untuk peserta didik maupun untuk alat dan fasilitas praktik kerja. Sertifikasi
 9. Pengadaan sertifikasi pembelajaran praktik di dunia industri merupakan sertifikat keahlian atau tingkatan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Sertifikasi keahlian yang diterimakan oleh peserta didik adalah sertifikasi yang dapat diakui oleh dunia industri. Pengakuan dari dunia industri ini penting artinya bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja.
 10. Produk Pengembangan Kerjasama dapat dikaji melalui efektifitas bentuk kerjasama yang dapat diterapkan dan disepakati bersama. Pelaksanaan proses kerjasama merupakan peningkatan kompetensi peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Hasil uji model bentuk kerjasama, pembahasan hasil penelitian, bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi persaingan pangsa pasar kerja, maka dapat disimpulkan: (1) hasil penelitian dapat menemukan bentuk kerjasama yang efektif untuk peningkatan kompetensi peserta didik; (2) indikator keberhasilan bentuk kerjasama ditandai dengan ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik dalam mengerjakan seluruh rangkaian pembelajaran praktik kerja; (3) bentuk kerjasama terbukti mampu meningkatkan pembelajaran praktik kerja di SMK; (4) model kerjasama merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik; (5) model kerjasama dunia industri dan SMK terbukti cocok diterapkan untuk meningkatkan kompetensi Peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ailenly & Clacy. (1983). *The apprentice system for vocational*. Diunduh pada tanggal 10 November 2017, dari: (<http://gerogers@tech.purdue.edu>).
- Anam, S. (2005). *Indra Djati Sidi dari ITB untuk pembaharuan pendidikan*. Jakarta: Teraju Refleksi Masyarakat Baru.
- Bartel, C.R. (1976). *Instructional analysis and materials development*. USA: American: Technical Society.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational reseach, an introduction*. Fourth edition. New York: Longman.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1989). *Educational reseach, an introduction*. Fifth edition. New York: Longman.
- Calhoun, CC., & Finch AV. (1982). *Vocational education concept and operation*. Belmont California: Wardsworth Publising Company.
- Dewey, J. (1916) *Vocatioanal school*. Jurnal Pendidikan diunduh pada tanggal 16 November 2017, dari <http://en.wikipedia.org/wiki/johndewey.html>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). *Pelaksanaan prakerin*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Djojonegoro, W. (1995). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*/ Jakarta: P.T. Jayakarta Agung Offset.
- Djojonegoro, W. (1998). *Menuju keterampilan 2020*. Jakarta: P.T. Jayakarta Agung Offset.
- Dobson, Graeme. (2003). *A guide to Writing Competency Based Training Materials*. Melbourne: National Volunteer Skills Centre.
- Finch, C R & Crunkilton, John R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical educaton*. Needham Heights, MA 02494: Viacom Company.
- Fluitman, I.G., & Amit, D. (2000). *Vocational Education and Training Reform*. Published for the world bank: Oxford University Pres.
- Gareth, H.E. & Philip, K. (1992). *Vocational education in the United States 1969–1990*. USA: National Center For Education Statistics.
- Hamidi. (2004). *Metode penelitian kualitatif aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan peneltian*. Malang: UMM Press.
- London, J. (1973). *Vocational guidance*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Mulyono, E. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliva. (1992: 413). *Teaching models and strategies based on theories*. San Francisco: Berret – Kohler Publisher.
- Sandra, K. (2005). *Contructivism workplace learning and vocational education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sukamto. (1998) *Perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Jakarta: LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sutrisno, J. (2008). *Pengembangan model-model pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Zamtinah, Mustholiq, M., Khoiriyah, N., (2003). *Pengaruh informasi kerja dan pengalaman praktik kerja industri pada kesiapan kerja SMK*. Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan.